

Jendela ke Stabilitas: Analisis Rasio Likuiditas dalam Kinerja Keuangan

SY. Nurjamila¹, Yodi Yahya², Jusnia Jusnia³, Mh.Iqbal A. Sapada⁴

^{1 2 3 4}Fakultas Bisnis, Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada

Corresponding Email: mhiqbalandisapada@gmail.com⁴

ABSTRAK

Based on the research that has been carried out, the aim of this research is to determine and evaluate financial ratios in assessing financial performance at PT. Bank Sulselbar Mamasa Branch. The assessment approach used is a descriptive approach. Meanwhile, the type of data used is quantitative data in the form of numbers and the data source used is the financial report of PT. Bank Sulselbar Mamasa Branch. The data collection technique used is the documentation technique and the data analysis technique is the description analysis technique. The results of research at PT. Bank Sulselbar Mamasa Branch proves that in terms of liquidity ratios, especially the current ratio if averaged (4.4 times) and the quick ratio if averaged (4.4 times), then the bank is said to be good because it is above standard criteria. For the cash ratio calculation, if it is averaged (0.05%), the bank is said to be not good because it is below industry standards.

Kata Kunci: performa, keuangan, rasio, likuiditas

I. Pendahuluan

Evaluasi performa keuangan bisnis sangat penting untuk kelangsungan hidup dan kemajuan dalam lingkungan bisnis yang kompetitif dan dinamis. Rasio likuiditas adalah alat analisis yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan merupakan indikator penting dalam stabilitas keuangan dan ketahanan operasional. Perusahaan dengan kondisi likuiditas yang baik memiliki kemampuan untuk mengelola utang jangka pendek, mengurangi risiko kebangkrutan, dan beradaptasi dengan perubahan pasar. (Lukiana, 2013) Oleh karena itu, sangat penting bagi pemangku kepentingan, pengambil keputusan seperti manajemen, investor, kreditor, dan regulator untuk memahami dengan baik rasio likuiditas. Rasio likuiditas juga menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola asetnya dan mengelola arus kasnya. Perusahaan dengan rasio likuiditas yang ideal lebih mampu menangani peluang dan hambatan bisnis. Sebaliknya, rasio likuiditas yang rendah dapat menunjukkan masalah keuangan seperti likuiditas yang buruk, manajemen persediaan yang tidak efektif, atau kebijakan kredit yang tidak tepat. (Lestari et al., 2016)

Dalam konteks ekonomi yang berkembang pesat dan perubahan pasar yang cepat, penelitian ini sangat penting. Analisis rasio likuiditas membantu pemangku kepentingan memahami kesehatan keuangan bisnis lebih baik dan menemukan cara untuk memperbaikinya. Hal ini juga memungkinkan mereka membuat rencana untuk meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Daya tarik investor, yang sekarang menilai peluang investasi dengan lebih cermat, menunjukkan betapa pentingnya rasio likuiditas. Untuk mengetahui risiko investasi mereka, investor biasanya melihat rasio likuid. Menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. (Puspitaningtyas, 2015) Kinerja keuangan merupakan hal terpenting bagi pelaku bisnis, terutama ketika pasar tidak stabil. Rasio kas yang tinggi dapat memberikan keyakinan kepada investor bahwa bisnis tersebut mampu mengatasi kondisi perekonomian yang sulit. Selain itu, rasio kas ini penting secara strategis dalam lingkungan bisnis yang dinamis.

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansialnya dengan segera. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aset likuid yang bisa diubah menjadi kas untuk membayar tagihan yang tak terduga. (Rifani, 2021) Apabila perusahaan tidak mampu membayar tagihan tersebut maka bisa terancam mengalami kebangkrutan.

Perusahaan yang dapat menjaga keseimbangan antara likuiditas yang cukup dan penggunaan aset yang efisien akan lebih mampu merespons perubahan kebutuhan pasar dan memanfaatkan peluang baru. Di sisi lain, ketidakseimbangan rasio likuiditas dapat menghambat pertumbuhan dan menyebabkan keputusan investasi tidak optimal. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut yang mempertimbangkan faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi rasio likuiditas dan bagaimana faktor-faktor tersebut dapat dioptimalkan. Sebagai respons terhadap revolusi digital dan perubahan dinamika bisnis global, pemahaman metrik likuiditas juga menjadi semakin penting. (Ali et al., 2022) Tujuan rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih, dan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.

Mengintegrasikan teknologi ke dalam proses bisnis dapat menimbulkan implikasi likuiditas yang belum sepenuhnya dipahami. Penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai bagaimana transformasi digital berdampak pada manajemen likuiditas dan kinerja keuangan secara keseluruhan. Selain itu, keberlanjutan perusahaan semakin mendapat perhatian.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara rasio likuiditas dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting terhadap literatur keuangan dan manajemen dengan mengisi kesenjangan pengetahuan mengenai hubungan antara rasio likuiditas dan kinerja keuangan. Dan hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan bagi para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan yang lebih baik dan berkelanjutan.

II. Tinjauan Teori

1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah kegiatan usaha sebagai bentuk tanggung jawab untuk memperoleh dan menggunakan dana perusahaan dalam mencapai tujuan dengan cara yang efektif. Pada intinya, manajemen keuangan adalah segala kegiatan perusahaan terkait cara menggunakan, memperoleh, dan mengelola dana perusahaan dalam mencapai tujuan dan target tertentu.

Manajemen keuangan adalah aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana, mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. Manajemen keuangan adalah kegiatan yang mencakup perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dan Dalam ruang lingkup bisnis, manajemen keuangan berfungsi sebagai pengelola keuangan melalui perencanaan pemasukan dan pengeluaran dana dalam periode tertentu, hingga menghitung laba dan rugi yang diperoleh selama periode tersebut.

Tujuan utama dari manajemen keuangan adalah untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki sumber daya keuangan yang cukup untuk membiayai operasinya, serta memaksimalkan nilai perusahaan bagi para pemangku kepentingan (stakeholders). Fungsi manajemen keuangan mencakup perencanaan anggaran perusahaan, pengendalian arus kas, pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan, serta pemantauan dan analisis kinerja keuangan perusahaan.

a. Pentingnya Manajemen Keuangan dalam Bisnis

Manajemen keuangan termasuk salah satu pilar dari suatu bisnis. Tanpa manajemen keuangan yang dikelola dengan tepat, pemasukan dan pengeluaran bisnis Anda akan sulit dikontrol yang dapat berujung pada kerugian. Melalui manajemen keuangan, Anda dapat

memantau seberapa banyak penghasilan dan biaya operasional bisnis sebagai dasar untuk membuat keputusan keuangan jangka pendek dan jangka panjang dengan lebih bijaksana.

Itulah mengapa manajemen keuangan sangat diperlukan untuk mengelola anggaran bisnis dengan benar. Dalam skala usaha yang besar, perusahaan membutuhkan seorang manajer keuangan yang ahli untuk mengelola perolehan dana, aktivitas penggunaan dana, dan pengelolaan aktiva. Penerapan manajemen keuangan dapat membantu Anda mencegah membengkaknya pengeluaran, mencapai tujuan keuangan, meminimalisir risiko keuangan, mobilisasi keuangan, keberlangsungan hidup perusahaan, serta membantu pengambilan keputusan keuangan.

b. Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan dapat membantu sebuah bisnis yang Anda jalankan berjalan secara maksimal, sehingga bisa memperoleh keuntungan yang maksimal pula. Dalam ruang lingkup bisnis, manajemen keuangan memiliki fungsi sebagai berikut:

1) Mengelola keuangan perusahaan

Manajemen keuangan berfungsi sebagai pengelola keuangan melalui perencanaan pemasukan dan pengeluaran dana dalam periode tertentu, hingga menghitung laba dan rugi yang diperoleh selama periode tersebut. Dalam manajemen keuangan, anggaran dana yang masuk maupun keluar dicatat secara terperinci agar penggunaan dana dapat berjalan lebih maksimal. Sebab, perencanaan yang tepat akan membantu perusahaan memperkirakan keuntungan maupun kerugian yang akan dihadapi.

2) Mengendalikan keuangan perusahaan

Setelah melakukan perencanaan keuangan, perlu dilakukan evaluasi untuk mengendalikan keuangan perusahaan. Apabila terdapat hal yang tidak sejalan dengan dengan rencana awal, maka Anda bisa dapat menggunakan data keuangan tersebut sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya. Dengan kata lain, manajemen keuangan membantu bisnis Anda kembali sesuai rencana yang telah disusun di awal. Perusahaan nantinya dapat mengetahui hal-hal apa saja yang terjadi pada saat penggunaan anggaran.

3) Memeriksa keuangan perusahaan

Dalam suatu bisnis, biasanya dilakukan audit atau pemeriksaan keuangan untuk memastikan bahwa keuangan di sebuah perusahaan sudah dikelola dengan baik dan berjalan tanpa ada penyalahgunaan dana. Manajemen keuangan yang dijalankan dengan baik tentunya dapat membantu Anda untuk memeriksa kondisi keuangan bisnis yang dijalankan, sehingga meminimalisir adanya penyimpangan dalam keuangan.

4) Melaporkan keuangan perusahaan

Fungsi manajemen keuangan yang satu ini dapat mempermudah Anda sebagai pemilik bisnis dalam mengambil keputusan kedepannya. Anda bisa melakukan analisis terhadap bisnis yang sedang dijalankan. Dalam hal ini, manajemen keuangan berfungsi wadah yang menyediakan informasi tentang keuangan suatu perusahaan secara bertahap dan rutin, mulai dari laporan keuangan kuartal, semester, hingga tahunan.

Manajemen keuangan memiliki fungsi di antaranya:

1) Keputusan investasi, merupakan keputusan yang terkait dalam mengalokasikan dana tertentu dalam jenis investasi tertentu untuk menghasilkan keuntungan atau pengembalian dimasa yang akan datang.

2) Keputusan pendanaan, merupakan keputusan menyangkut tentang bentuk dan komposisi pendanaan atau terkait dengan struktur modal yang akan digunakan perusahaan.

3) Kebijakan dividen, merupakan kebijakan untuk menentukan besarnya laba yang diperoleh perusahaan yang akan dibayarkan dalam bentuk dividen atau diinvestasikan Kembali dalam aset operasi dan penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu.

2. Laporan Keuangan

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun dengan aturan atau standar yang berlaku. Setelah data transaksi

dicatat ke dalam jurnal dan diposting ke dalam buku besar (*ledger*), laporan akuntansi disiapkan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan, terutama sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan akuntansi ini dinamakan laporan keuangan.

Laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran adalah catatan informasi keuangan dari suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi. Laporan keuangan sangat penting karena membantu para pemangku kepentingan, seperti pemilik, investor, karyawan, kreditor, dan pihak lain yang terkait lainnya, dalam memahami kinerja keuangan perusahaan.

Berikut ini jenis-jenis laporan keuangan yang umum digunakan dalam praktik akuntansi:

- a. Laporan Laba Rugi menjelaskan keuntungan dan kerugian Perusahaan selama periode tertentu
- b. Laporan Perubahan Modal menyajikan perubahan modal Perusahaan selama periode tertentu, seperti perubahan kapital, perubahan persediaan, dan perubahan pengawasan.
- c. Laporan Arus Kas menyajikan informasi tentang aliran kas masuk dan keluar Perusahaan selama periode tertentu.
- d. Laporan Posisi Keuangan menyajikan posisi keuangan Perusahaan pada suatu periode akuntansi, termasuk asset, liabilitas, dan ekuitas.
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan berisi informasi tambahan yang dianggap perlu atas laporan keuangan.

Setiap jenis laporan keuangan memiliki tujuan dan fungsi yang berbeda, namun secara keseluruhan, laporan keuangan membantu para pemangku kepentingan dalam memahami kinerja keuangan Perusahaan, pengambilan keputusan, serta transparansi dan akuntabilitas Perusahaan. Dengan demikian, laporan keuangan merupakan instrumen paling penting dalam pengelolaan keuangan Perusahaan.

3. Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan adalah kegiatan menganalisa laporan keuangan menggunakan konsep dan standar akuntansi keuangan. Keakuratan dan pencegahan kesalahan penafsiran terhadap informasi keuangan di dalam analisis laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan sifat dan konsep akuntansi keuangan selama proses analisis.

Kegiatan analisis laporan keuangan memiliki tahapan-tahapan dan metode-metode tertentu agar dapat mengubah informasi di dalam laporan keuangan menjadi suatu makna tertentu. Hasil pemaknaan ini kemudian digunakan oleh para pembaca dan penganalisis laporan keuangan untuk mengadakan pengambilan keputusan terkait keuangan.

Tujuan analisis laporan keuangan meliputi penyaringan informasi, pemahaman, peramalan, dan evaluasi keuangan Perusahaan. Penyaringan informasi berarti bahwa analisis yang dilakukan untuk mengetahui kondisi perusahaan secara tidak langsung melalui laporan keuangan. Pemahaman berarti memahami profil Perusahaan beserta kondisi keuangan dan hasil usahanya. Peramalan berarti analisis ditujukan untuk memperkirakan kondisi keuangan Perusahaan di masa depan. Diagnosis berarti bahwa Analisa mampu memberitahukan mengenai adanya kemungkinan timbulnya masalah keuangan dalam operasi perusahaan. Sementara evaluasi berarti Analisa ditujukan untuk menilai kinerja keuangan Perusahaan. Tujuan lain dari analisis laporan keuangan adalah menilai kewajaran penyajian laporan keuangan. Kewajaran ini kemudian akan menunjukkan kebenaran informasi laporan keuangan melalui perbandingan antara posisi dan kinerja keuangan Perusahaan.

4. Analisis Rasio Likuiditas

Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi.

Analisis laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam memberi informasi mengenai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan pada waktu yang akan datang.

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan Perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Terdapat beberapa jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, antara lain:

- a. Rasio Kas (*Cash Ratio*)
 - b. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
 - c. *Quick Ratio*
 - d. *Cash Turnover*
 - e. *Inventory to Net Working Capital*
5. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan hal terpenting bagi pelaku bisnis.

Tujuan pengukuran kinerja keuangan sangat penting untuk diketahui karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan tergantung dari sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis.

Tujuan dilaksanakannya pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

III. Metode

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor PT. Bank Sulselbar Cabang Mamasa yang beralamat Jln. Poros Polewali-Mamasa, Desa Osango, Kecamatan Mamasa, kab Mamasa Sulawesi Barat. Penelitian ini akan dilakukan dalam jangka waktu kurang lebih 2 (Dua) bulan yaitu pada bulan Juli sampai dengan bulan September 2022. Adapun Berdasarkan penelitian yang akan dilaksanakan sesuai dengan kemampuan penulis dan kebutuhan dalam analisis yang akan digunakan, maka sampel penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT Bank Sulselbar Cabang Mamasa periode tahun 2019-2021 yang terdiri dari neraca dan laba rugi. Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Sulselbar Cabang Mamasa.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian:

- a. Observasi
- b. Interview (wawancara)
- c. Dokumentasi
- d. Studi Kepustakaan

IV. Hasil dan Analisis

Untuk menilai kinerja perusahaan dan untuk memaksimalkan periode yang akan datang tidak bisa hanya melihat laporan keuangan saja namun perlu melakukan analisis laporan keuangan yang bertujuan untuk mengetahui pengambilan keputusan.

Sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu data sekunder dalam bentuk kuantitatif, yakni laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan laba/rugi yang diperoleh dari PT. Bank

Sulselbar Cabang Mamasa. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan selama tahun berdirinya sampai sekarang (2022) kantor PT. Bank Sulselbar Cabang Mamasa. Kemudian besarnya sampel tersebut bisa dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan selama 3 tahun mulai dari 2019 sampai 2021. Setelah data dikumpulkan lalu diolah untuk mengetahui kinerja perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan.

Data yang ada pada laporan keuangan akan dikelola untuk melihat hasil akhir yang akan menjawab dari rumusan masalah. Dalam hal ini penelitian menggunakan Rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas yaitu merupakan alat analisis pada penelitian ini. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada PT. Bank Sulselbar Cabang Mamasa, maka pengujian hipotesis yang digunakan dengan rasio likuiditas selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2019-2021.

1. Rasio Likuiditas

Rumus serta standar rasio yang digunakan untuk mencari masing-masing rasio likuiditas sebagai berikut.

Tabel 1. Standar Rasio Likuiditas

| Rasio Likuiditas | Standar Industri | Pengukuran |
|----------------------|------------------|---|
| <i>Current Ratio</i> | 2 Kali | ≥ 2 Kali (Baik) ≤ 2 Kali (Kurang Baik) |
| <i>Quick Ratio</i> | 1,5 Kali | ≥ 1,5 Kali (Baik) ≤ 1,5 Kali (Kurang Baik) |
| <i>Cash Ratio</i> | 50% | ≥ 50% (Baik) ≤ 50% (Kurang Baik) |

Sumber: Kasmir (2019)

Rasio Lancar atau *current ratio*, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

a. Tahun 2019

$$\text{Current Ratio} = \frac{505,955,035,065}{83,106,767,151} = 6,1$$

Artinya, perusahaan memiliki aset lancar sebanyak 6,1 kali dari total utang lancar (6,1:1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp1 utang lancar dijamin oleh Rp6,1 antara aktiva lancar dengan utang lancar.

b. Tahun 2020

$$\text{Current Ratio} = \frac{328,388,017,138}{167,948,652,643} = 1,9$$

Artinya, perusahaan hanya memiliki aset lancar sebanyak 1,9 kali dari total utang lancar (1,9:1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp1 utang lancar dijamin oleh Rp1,9 antara aktiva lancar dengan utang lancar.

c. Tahun 2021

$$\text{Current Ratio} = \frac{564,270,045,043}{63,956,264,272} = 8,8$$

Artinya, perusahaan memiliki aset lancar sebanyak 8,8 kali dari total utang lancar (8,8:1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp1 utang lancar dijamin oleh Rp8,8 antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Tabel 2. Perhitungan *Current Ratio* Periode 2019-2021 (dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | Aktiva Lancar (Rp) | Hutang Lancar (Rp) | <i>Current Ratio</i> (Kali) | Standar Industri | Keterangan |
|-----------|--------------------|--------------------|-----------------------------|------------------|-------------|
| 2019 | 505,955,035,065 | 83,106,767,151 | 6,1 | 2 Kali | Baik |
| 2020 | 328,388,017,138 | 167,948,652,643 | 1,9 | | Kurang Baik |
| 2021 | 564,270,045,043 | 63,956,264,272 | 8,8 | | Baik |
| Rata-rata | 466,204,365,749 | 105,003,894,689 | 4,4 | | Baik |

Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel 8 di atas dapat dilihat hasil perhitungan rasio lancar (*current ratio*) pada PT. Bank Sulselbar Mamasa jika rata-rata industri untuk *current ratio* adalah dua kali, keadaan bank untuk tahun 2019 berada dalam kondisi **Baik** mengingat *current ratio* 6,1 di atas rata-rata industri. Untuk tahun 2020 kondisinya kurang baik jika dibandingkan tahun sebelumnya, karena *current ratio* hanya 1,9 masih dibawah rata-rata industri. Namun untuk tahun 2021 kondisi bank dalam keadaan Baik karena *current ratio* 8,8 di atas rata-rata industri.

Rasio sangat lancar (*quick ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Current Liabilities}}$$

a. Tahun 2019

$$\text{Quick Ratio} = \frac{500,259,124,226}{83,106,767,151} = 6,019$$

Artinya, perusahaan memiliki aset sangat lancar sebanyak 6,019 kali dari utang lancar (6,019:1), atau dengan kata lain bawa setiap Rp1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp6,019 aset sangat lancar.

b. Tahun 2020

$$\text{Quick Ratio} = \frac{324,277,025,354}{267,948,652,643} = 1,930$$

Artinya, perusahaan memiliki aset sangat lancar sebanyak 1,930 kali dari utang lancar (1,930:1), atau dengan kata lain bawa setiap Rp1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp1,930 aset sangat lancar.

c. Tahun 2021

$$\text{Quick Ratio} = \frac{557,186,595,010}{63,956,264,272} = 8,711$$

Artinya, perusahaan memiliki aset sangat lancar sebanyak 8,711 kali dari utang lancar (8,711:1), atau dengan kata lain bawa setiap Rp1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp8,711 aset sangat lancar.

Tabel 3. Perhitungan *Quick Ratio* Periode 2019-2021 (dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | Kas + Bank + Efek + Piutang (Rp) | Hutang Lancar (Rp) | <i>Quick Ratio</i> (Kali) | Standar Industri | Keterangan |
|-------|----------------------------------|--------------------|---------------------------|------------------|------------|
| 2019 | 500,259,124,226 | 83,106,767,151 | 6 | 1,5 Kali | Baik |
| 2020 | 324,277,025,354 | 167,948,652,643 | 1,9 | | Baik |
| 2021 | 557,186,595,010 | 63,956,264,272 | 8,7 | | Baik |

| | | | | | |
|-----------|-----------------|-----------------|-----|--|------|
| Rata-rata | 460,574,248,197 | 105,003,894,689 | 4,4 | | Baik |
|-----------|-----------------|-----------------|-----|--|------|

Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel 9 di atas dapat dilihat hasil analisis *quick ratio* pada PT Bank Sulselba Cabang Mamasa. Pada tahun 2019 *quick ratio* sebesar 6. Jika rata-rata industri untuk *quick ratio* adalah 1,5 kali, maka keadaan perusahaan lebih **Baik** dari perusahaan lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa bank tidak harus menjual sediaan bila hendak melunasi utang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang. Untuk tahun 2020 *quick ratio* dalam keadaan Baik karena diatas rata-rata industri. Dan untuk tahun 2021 kondisi bank dalam keadaan Baik karena *quick ratio* 8,7 di atas rata-rata industri.

Rasio Kas atau *cash ratio*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

a. Tahun 2019

$$\text{Cash Ratio} = \frac{3,690,949,000}{83,106,676,151} = 0,04 \text{ atau } 40\%$$

Artinya, bank hanya memiliki kas sebanyak 0,04 kali dari total kewajiban lancar (0,04:1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp1 kewajiban lancar hanya hanya dijamin oleh Rp0,04 kas.

b. Tahun 2020

$$\text{Cash Ratio} = \frac{5,572,276,000}{167,948,652,643} = 0,03 \text{ atau } 30\%$$

Artinya, bank hanya memiliki kas sebanyak 0,03 kali dari total kewajiban lancar (0,03:1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp1 kewajiban lancar hanya hanya dijamin oleh Rp0,03 kas.

c. Tahun 2021

$$\text{Cash Ratio} = \frac{3,410,350,000}{63,956,264,272} = 0,05 \text{ atau } 50\%$$

Artinya, bank hanya memiliki kas sebanyak 0,05 kali dari total kewajiban lancar (0,05:1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp1 kewajiban lancar hanya hanya dijamin oleh Rp0,05 kas.

Tabel 4. Perhitungan *Cash Ratio* Periode 2019-2021 (dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | Kas + Bank (Rp) | Hutang Lancar (Rp) | Cash Ratio (Kali) | Standar Industri | Keterangan |
|-----------|-----------------|--------------------|-------------------|------------------|-------------|
| 2019 | 3,690,949,000 | 83,106,767,151 | 0,04 | 50% | Kurang Baik |
| 2020 | 5,572,276,000 | 167,948,652,643 | 0,03 | | Kurang Baik |
| 2021 | 3,410,350,000 | 63,956,264,272 | 0,05 | | Kurang Baik |
| Rata-rata | 4,224,525,000 | 105,003,894,689 | 0,04 | | Kurang Baik |

Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel 10 di atas dapat dilihat hasil perhitungan *cash ratio* PT Bank Sulselbar Cabang Mamasa, pada tahun 2019 *cash ratio* sebesar 0,04, berarti bank berada dalam kondisi Kurang baik, karena berada dibawah standar industri. Pada tahun 2020 *cash ratio* sebesar 0,03 dimana bank dalam keadaan **Kurang Baik**. Dan pada tahun 2021 *cash ratio* sebesar 0,05 dimana bank masih dalam kondisi Kurang baik, karena berada dibawah standar industri. Sebagai pembandingan lainnya, jika rata-rata industri untuk rasio kas adalah 50% maka kemampuan bank dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang tersedia, dapat disimpulkan cenderung kurang baik karena masih berada di bawah rata-rata industri (50%).

Dengan mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan, akan dapat diketahui keadaan perusahaan yang sesungguhnya sehingga Lembaga atau individu selaku kreditur dapat mempunyai keputusan yang mendukung dalam menentukan layak atau tidaknya suatu pembiayaan akan diberikan olehnya. Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data yang terkait dengan judul, kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini beberapa hal yang dapat dijelaskan berikut ini.

Dari pengukuran Rasio Likuiditas dapat kita lihat kondisi dan posisi bank seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Hasil Analisis Rasio Likuiditas PT. Bank Sulselbar Tahun 2019-2021

| Jenis-jenis Rasio Likuiditas | Rata-rata | Periode | | | Standar Industri | Keterangan |
|------------------------------|-----------|----------|----------|----------|------------------|-------------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | | |
| <i>Current Ratio</i> | 4,4 Kali | 6,1 Kali | 1,9 Kali | 8,8 Kali | 2 Kali | Baik |
| <i>Quick Ratio</i> | 4,4 Kali | 6 Kali | 1,9 Kali | 8,7 Kali | 1,5 Kali | Baik |
| <i>Cash Ratio</i> | 0,04% | 0,04% | 0,03% | 0,05% | 50% | Kurang Baik |

Sumber: Data diolah, 2023

Rasio lancar (*current ratio*) dapat dilihat pada tabel 2, di mana telah terjadi peningkatan sebanyak 4,4 kali dari hasil perhitungan rata-rata selama tiga tahun terakhir. Jika standar rata-rata industri untuk *current ratio* adalah dua kali, maka *current ratio* bank tahun 2019 dikatakan baik. Untuk tahun 2020 bank dikatakan kurang baik. Namun, untuk tahun 2021 bank dalam keadaan baik karena memenuhi syarat standar rata-rata industry. Oleh karena itu, kondisi di tahun 2020 perlu dikhawatirkan mengingat rasio lancar yang dimiliki bank masih dalam di bawah rata-rata industry yang dibutuhkan guna menumbuhkan tingkat kepercayaan berbagai pihak kepada bank.

Dari hasil perhitungan rasio sangat lancar (*quick ratio*) dari tahun 2019 ke tahun 2021 juga mengalami peningkatan. Jika semula pada tahun 2019 rasio cepatnya 6 kali, pada tahun 2020 turun menjadi 1,9 kali, namun pada tahun 2021 meningkat menjadi 8,7 kali. Jika standar rata-rata industri untuk *quick ratio* adalah 1,5 kali, kondisi perusahaan dapat dikatakan cukup memuaskan dengan rata-rata 4,4 kali selama tiga tahun terakhir dapat dikatakan baik, walaupun terjadi penurunan ditahun 2020.

Hasil pengukuran rasio kas (*cash ratio*) dari tahun 2019 ke tahun 2021 mengalami penurunan. Dimana pada tahun rasio kasnya 0,04%, pada tahun 2020 sebesar 0,03%, dan pada tahun 2021 rasio kasnya menjadi 0,05%. Jika rata-rata industri rasio kas 50%, bank berada dalam keadaan kurang baik. Dengan berdasarkan hasil perhitungan rata-rata selama tiga tahun terakhir hanya sebesar 0,04% masi dibawah rata-rata standar industri.

Meskipun presentasi rasio likuiditas PT. Bank Sulselbar Cabang Mamasa mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir pada rasio kas, namun posisi keuangan PT. Bank Sulselbar Cabang Mamasa dalam kondisi baik. Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi, belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik, rasio lancar yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik atau tidak, sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Dari hasil wawancara PT. Bank Sulselbar Cabang Mamasa mengatakan pada rasio sangat lancar dan rasio lancar dalam keadaan baik dikarena adanya penambahan kas dalam bank. Dan yang menyebabkan rasio kas dalam keadaan kurang baik dikarenakan dari komponen aktiva lancar dalam bank, jika ada penambahan rasio kas akan naik namun jika tidak rasio kas akan menjadi turun, dan dalam tiga tahun terakhir kas bank dinyatakan kurang baik bukan karena adanya covid melainkan komponen aktiva rasio kasnya.

Penelitian yang sejalan oleh yuli anriani tahun 2019 pada PT. Makassar Inti Motor, berdasarkan rasio lancar (*current ratio*) perusahaan dalam kondisi yang baik karena mampu melunasi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio cepat (*quick ratio*) yang setiap tahunnya mengalami peningkatan menandakan perusahaan dalam kondisi yang baik karena mampu membayar kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar perusahaan yang dimiliki.

Penelitian yang tidak sejalan oleh imam setia, rossherleen, silvia dan risa tahun 2021 pada PT. Bank BNI (Persero) TBK, berdasarkan perhitungan quick ratio perusahaan dalam keadaan kurang baik, meskipun menurun kinerja keuangan bank BNI pada quick rasionya namun bank masi bisa dikatakan baik menurut standar BI karena selama 3 tahun berturut-turut bank BNI mampu membayar utang jangka pendeknya.

V. Kesimpulan

Berdasarkan Rasio Likuiditas PT. Bank Sulselbar Cabang Mamasa, jika dilihat dari hasil perhitungan data dengan Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*), dan Rasio Kas (*Cash Ratio*) yang masuk dalam kategori baik adalah Rasio Lancar dimana perhitungan rata-rata selama 3 tahun sebesar 4,4 kali dengan standar industri yang telah ditentukan sebesar ≥ 2 kali, artinya bank diatas rata-rata standar industri. Begitupun dengan Rasio Sangat Lancar masuk dalam kategori baik dengan perhitungan rata-ratanya sebesar 4,4 kali selama 3 tahun dengan standar industri sebesar $\geq 1,5$ kali, artinya bank berada diatas rata-rata standar industri. Namun untuk Rasio Kas berdasarkan perhitungan rata-rata selama 3 tahun sebesar 0,04%, dengan standar industri $\leq 50\%$ dinyatakan kurang baik.

Referensi

- Ali, F., Hasan, H., & Machmud, M. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PDAM. *Amsir Management Journal*, 3(1), 60–77.
- Amiruddin, M. M. (2016). Khiyār (hak untuk memilih) dalam Transaksi On-Line: Studi Komparasi antara Lazada, Zalara dan Blibli. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 47-62.
- Amiruddin, M. M., & Syatar, A. (2021). Economic democracy: examining the law enforcement of business competition in indonesia. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 18, 1255-1262.
- Amiruddin, M. M., Alshahrani, S. H., Dwijendra, N. K., Al-Hawary, S. I. S., Jalil, A. T., Muda, I., ... & Sunarsi, D. (2023). Religious behaviours and commitment among Muslim healthcare workers in Malaysia. *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 79(1).
- Bakry, M., Mase, R. A., Arake, L., Amiruddin, M. M., & Syatar, A. (2021). How to attract millennials? Indonesian sharia banking opportunities. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 18, 376-385.
- Bakry, M., Syatar, A., Abubakar, A., Risal, C., Ahmad, A., & Amiruddin, M. M. (2021). Strengthening the cyber terrorism law enforcement in Indonesia: Assimilation from Islamic jurisdiction. *International Journal of Criminology and Sociology*, 10, 1267-1276.
- Bakry, M., Syatar, A., Haq, I., Mundzir, C., Arif, M., & Amiruddin, M. M. (2020). Arguing Islamophobia during COVID-19 Outbreaks: A Consideration Using *Khuṣūṣ Al-Balwā*. *International Journal of Criminology and Sociology*, 9(6), 2757-65.

- Damirah, D. (2018). Influence Of Financial Performance Against Economic Value Added And The Impact On Market Reactions On Listing Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange. *Quest Journals Journal of Research in Business and Management*, 6(4), 13-20.
- Fikri, F., Bahri, A., & Budiman, B. (2017). Islamic Inheritance Legislation Toward The National Law: The Analysis Of Justice Values In Bacukiki Parepare Society. In *Al-Risalah: Forum Kajian Hukum dan Sosial Kemasyarakatan* (Vol. 17, No. 01, pp. 45-60).
- Hamid, A. (2022). Internalisasi Konsep Cycle Relation Model Pada Komunitas Agama Lokal di Indonesia:(Perspektif Sosial, Ekonomi dan Politik Pada Kepercayaan Towani Tolotang, Aluk Todolo dan Patuntung di Sulawesi Selatan). *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 24(2).
- Hanafi, S., Shariati, A., Astuti, A. R. T., & Pratiwi, A. (2023). Reconstruction of The Authority of The Internal Oversight Unit In The Prevention of Corruption Crimes At State Religious Universities. *Journal of Namibian Studies: History Politics Culture*, 34, 544-557.
- Hanike, Y. Damirah.(2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Economic Value Added Pada Perusahaan Efek Indonesia Melalui Pendekatan StrukturalTRUKTURAL Equation Model–Partial Least Square| Hanike| Amal: Jurnal Ekonomi Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 177-191.
- Lestari, S. D., Paramu, H., & Sukarno, H. (2016). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perbankan syari'ah di Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 20(3), 346–366.
- Lukiana, N. (2013). Implementasi Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PT. LAMICITRA NUSANTARA, Tbk Periode 2010-2012). *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, 3(2).
- Marilang; Bakry, Muammar; Arbani, Tri Suhendra; Syatar, Abdul; Amiruddin, Muhammad Majdy; Ishak, Nurfaika. (2021). Establishing Omnibus Law In Indonesia: Strict Liability In Environmental Law. *J. Legal Ethical & Regul. Isses*, 24, 1.
- Masse, R. A., Halidin, A., Amiruddin, M. M., & Marjuni, K. N. (2020). Supply Chain and Firm Performance with the Moderating Role of Leadership Dependency. *Int. J Sup. Chain. Mgt Vol*, 9(4), 470.
- Naro, W., Abubakar, A., Syatar, A., Amiruddin, M. M., & Pallawagau, B. (2021). Have Attitudes towards Religiousness Shifted Due Covid 19 Outbreak? Evidence from Moslem Generations in Makassar-Indonesia. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 18(3), 322-334.
- Naro, W., Abubakar, A., Yani, A., Amiruddin, M. M., & Syatar, A. (2020). Developing learning method on post-graduated program: A blended learning based on web-blog and print technology design. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(5), 1404-1421.
- Naro, W., Syatar, A., Amiruddin, M. M., Haq, I., Abubakar, A., & Risal, C. (2020). Shariah assessment toward the prosecution of cybercrime in indonesia. *International Journal*, 9, 573.
- Putra, A. P., & Bahri S, A. (2021). Respons Pemerintah dan Pengusaha Lokal dalam Menangani Masalah “Zero-Dollar Tourist” Cina di Bali. *Jurnal Kajian Bali*, 11(2), 317-336.

- Puspitaningtyas, Z. (2015). *Prediksi Risiko Investasi Sabam*. Pandiva Buku.
- Rifani, R. A. (2021). Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan atas Penyaluran Kredit PT BTN (persero) Tbk. *Amsir Management Journal*, 2(1), 7–19.
- Semaun, S., Rasyid, S., & Musmulyadi, M. (2023). INFLUENCE OF SHARIA MARKETING CHARACTERISTICS ON CUSTOMERS'SAVING INTEREST AT INDONESIAN SHARIA BANK MAKASSAR BRANCH. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 16(2), 126-135.
- Syarifuddin, A. D. I. (2022). Service Quality and Online Customer Rating on F&B Purchase Decisions. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 15(2), 133-141.
- Syarifuddin, A. D. I., Basalamah, S., Sinring, B., & Mas'ud, M. (2021). The Effect of Marketing Mix on Consumer Purchase Intention and Decisions on Frozen Food in Makassar, Indonesia. *Am J Humanit Soc Sci Res*, 5(4), 32-40.
- Syatar, A. (2021). BAY AL SALAM AS FINANCING ALTERNATIVE DURING PANDEMIC OUTBREAK: A PROPOSAL TO INDONESIA. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 27, 1-7.
- Syatar, A., Rahman, A., Ilham, M., Mundzir, C., Arif, M., Hasim, H., & Amiruddin, M. M. (2020). Qurban innovation due to the Covid-19: Experiences from Indonesia. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 7(10), 1600-1614.
- Talib, M. T., Hidayati, H., Musmulyadi, M., & Bahtiar, B. (2023). Assessment of effective communication on patient treatment identity card use at the center for lung health community Makassar City. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 553-560.
- Tijjang, B., Junaidi, J., Nurfadhilah, N., & Putra, P. (2023). The Role of Brand Love, Trust, and Commitment in Fostering Consumer Satisfaction and Loyalty. *FWU Journal of Social Sciences*, 17(1).
- Tijjang, B., Nurfadhilah, N., Putra, P., Jayadi, U., & Ilham, R. (2022, August). The Influence of Product Quality and Purchase Decisions on Helmet LTD's Brand Image. In *Proceedings of the 6th Batusangkar International Conference, BIC 2021, 11-12 October, 2021, Batusangkar-West Sumatra, Indonesia*.
- Yunus, M., Muhammadun, M., Mahsyar, M., & Abubakar, A. (2022). Apropriasi Tradisi Mappanre Temme menjelang Pernikahan pada Masyarakat Bugis (Studi Living Quran). *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, 6(1), 363-384.